

**PERUBAHAN PERILAKU KELUARGA TKW**  
**(Studi Kasus pada Keluarga yang Istri atau Ibu menjadi TKW di Desa**  
**Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH**  
**GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU SOSIAL**

**DISUSUN OLEH:**

**TRI BEKTI WIJAYANTI**  
**10250022**

**PEMBIMBING:**

**ABIDAH MUFLIKHATI.,M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-366/Un.02/DD/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN PERILAKU KELUARGA TKW (STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG ISTRI ATAU IBU MENJADI TKW DI DESA DAMARWULAN KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI BEKTI WIJAYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 10250022  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Januari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I



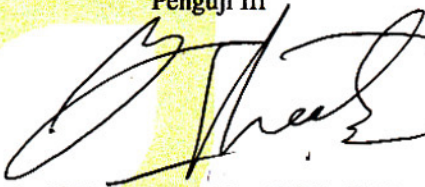
Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II



Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji III



Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 25 Januari 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Bekti Wijayanti  
NIM : 10250022  
Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Keluarga TKW (Studi Kasus pada Keluarga Yang Istri Atau Ibu Menjadi TKW di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2017  
Pembimbing

Abidah Muflikhati, M.Si  
NIP. 19770317 200604 2 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.P., MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Bekti Wijayanti  
NIM : 10250022  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Perubahan Perilaku Keluarga TKW (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Istri Atau Ibu Menjadi TKW di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Yang menyatakan



Tri Bekti Wijayanti  
10250022



## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Tri Bkti Wijayanti  
NIM : 10250022  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Yang menyatakan



Tri Bkti Wijayanti  
10250022

## HALAMAN PERSEMBAHAN

dan teruntuk perempuan-perempuan  
yang telah mengabdikan hari-harinya untuk keluarga  
yang dengan sadar  
telah mengambil keputusan besar dalam menempuh perjalanan hidupnya  
yang mampu menaikkan derajat keluarganya  
"terima kasih"  
satu kata yang terucap dariku  
karena darimu aku dapat belajar betapa tangguhnyanya seorang  
perempuan  
dalam ikatan keluarga

MOTTO

karena pilihan adalah komitmen

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penyusun panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan seperti saat ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi yang berjudul “*Perubahan Perilaku Keluarga TKW (Studi Kasus Pada Keluarga yang Istri Atau Ibu Menjadi Tkwdi Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)*” tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Pada kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini :

1. Ibu Dr.Nurjannah,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Andayani,S.IP,M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



3. Ibu Abidah Muflikhti.,M.Si, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang senantiasa memberikan masukan – masukan dan koresi serta selalu memberikan waktu guna membimbing penulis sehingga sekripsi ini tersusun dengan baik
4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang sangat berjasa kepada penyusun selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teruntuk Bapak Drs.H Suisyanto,M.Pd dan Bapak Latiful Khuluk,B.SW.,M.SW.,Ph.D selaku penguji yang telah memberikan masukan dan revisi atas kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi sehingga dapat menjadikan lebih baik kedepannya
6. Masyarakat desa Damarwulan yang telah bersedia menjadi informan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Ayah dan Ibu yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan serta tak hentinya mendoakan penyusun.
8. Suamiku yang senantiasa memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan studi.
9. Teman-teman almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2010 yang telah menjadi sahabat terbaik selama menempuh ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman KKN yang telah memberikan dukungan dan semangatnya selama ini.

11. Semua pihak yang memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas bantuannya dan kerjasamanya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia akademisi maupun praktisi serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penyusun menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

الحمد لله رب العالمين.

Yogyakarta, 15 Febuari 2017

Penyusun



Tri Bakti Wijayanti  
NIM: 10250022

## ABSTRAKSI

Desa Damarwulan terletak di Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karena kondisi geografis yang mendukung. Selain itu, tingkat pendidikan mereka mayoritas rendah yakni hanya lulusan SD. Agar mendapatkan penghasilan yang besar, akhirnya istri/ibu yang nekat bekerja sebagai TKW di luar negeri.

Penelitian ini bila ditinjau dari sudut tempat penelitian dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau penelitian kancah (*field research*). Kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat desa Damarwulan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang terdiri dari suami, istri, anak dan pihak lain yang dekat dengan keluarga TKW. Dalam penelitian ini pemilihan informan/subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sample* (sampel tujuan/pertimbangan).

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, sedangkan analisis datanya menggunakan beberapa tahap yaitu: pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian di lapangan, menunjukkan faktor-faktor yang mendorong seorang istri/ibu bekerja di luar negeri yakni faktor ekonomi dan keberhasilan para pendahulu. Motivasi utamanya karena banyak yang berhasil memiliki rumah bagus, kendaraan bermotor, tanah yang luas serta mampu melunasi hutang-hutang mereka. Dengan berangkatnya para istri ke luar negeri tentunya tidak hanya berdampak positif saja tetapi satu sisi mempunyai dampak negatif terhadap keluarga yang ditinggalkannya yakni terjadinya perubahan perilaku karena ketiadaan istri di rumah. Akibatnya suami memikul tugas dan tanggung jawab istri di dalam rumah tangga.

Kepergian istri menjadi TKW akan membawa perubahan pada pola kehidupan keluarga khususnya bagi suami. Dari segi ekonomi dapat dikatakan telah mengalami peningkatan yang cukup baik, tetapi dari segi emosional telah membawa perubahan pada suami yang kemudian berdampak kepada perkembangan anak. Disamping itu, peluang terjadinya *miss* komunikasi antara istri dan suami akan mampu berdampak terhadap kelangsungan keluarga. Sehingga sering kita jumpai banyak keluarga TKW yang akhirnya memilih untuk bercerai.

***Kata Kunci: Tenaga Kerja Wanita (TKW), Perubahan Perilaku, Keluarga.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metodologi Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM DESA DAMARWULAN.....</b>	<b>36</b>
A. Kondisi Wilayah.....	36
1. Jumlah Sarana dan Prasarana.....	37
2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	38
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	39

4. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Damarwulan .....	40
B. Kondisi Keagamaan .....	42
C. Kondisi Sosial .....	44
D. Kondisi Ekonomi.....	48
<b>BAB III ANALISA TERHADAP TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SUAMI DAN ANAK YANG DITINGGALKAN UNTUK BEKERJA MENJADI TKW DAN ALASAN TERJADINYA PERUBAHAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kondisi Keluarga Sebelum Menjadi TKW (Motivasi TKW Bekerja di Luar Negeri) .....	50
B. Kondisi Keluarga Sesudah Menjadi TKW (Dampak Keberangkatan TKW ke Luar Negeri) .....	61
C. Analisis Perubahan Perilaku Suami Dan Anak Yang Ditinggalkan Untuk Bekerja Menjadi TKW Dan Alasan Terjadinya Perubahan.....	67
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **PERUBAHAN PERILAKU KELUARGA TKW (Studi Kasus pada Keluarga yang Istri atau Ibunya menjadi TKW di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)**. Penegasan judul ini bertujuan untuk menjelaskan batasan istilah dan variabel dari judul tersebut dengan jelas dan tepat sehingga maksud yang terkandung dalam judul dan lingkungan bahasan dari skripsi dapat dipahami secara pasti dan sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi, oleh karena itu peneliti menegaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini:

#### 1. Perubahan perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>1</sup> Perilaku menurut Soekidjo Notoatmodjo sebagaimana yang diutarakan oleh Skinner seorang ahli psikolog mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ehta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *offline versi 1.5 freeware*) diakses di [http://www.4shared.com/get/GD\\$LKijd/kbbi-offline-15.html](http://www.4shared.com/get/GD$LKijd/kbbi-offline-15.html) pada tanggal 2 oktober 2014.

<sup>2</sup> Soekidjo Notoatmodjo, Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 133.



Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika.<sup>3</sup>

Perubahan perilaku yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah perubahan perilaku suami dan anak yang ditinggal istri atau ibunya bekerja di luar negeri dengan melihat perbedaan kehidupan ketika perempuan belum berangkat untuk bekerja menjadi TKW dan sesudah bekerja menjadi TKW. Selain itu, maksud dari skripsi ini untuk mengetahui sebab perubahan perilaku yang terjadi.

## 2. Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah keluarga diartikan sebagai ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah.<sup>4</sup> Sedangkan keluarga menurut undang-undang adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>5</sup> Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial, dan Kultural*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013), hlm. 58.

<sup>4</sup> Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *offline versi 1.5 freeware*).

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 221.

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan keluarga adalah bagian dari keluarga inti yaitu suami dan anak, meskipun kadang yang ditemukan adalah *extended family*.

### 3. Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menerangkan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.<sup>7</sup> Menurut Atang Cahyono Tenaga Kerja Wanita yang selanjutnya disingkat menjadi TKW adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar, guna menghasilkan sesuatu yang berupa jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>8</sup>

Tenaga Kerja Wanita (TKW) disebut juga dengan pekerja migran internasional. Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain. Di Indonesia, pengertian ini menunjuk pada orang Indonesia yang bekerja di luar negeri atau yang dikenal dengan istilah tenaga kerja indonesia (TKI), karena personal TKI ini sering kali menyentuh para buruh wanita yang menjadi pekerja kasar di luar negeri, TKI biasa

---

<sup>7</sup> Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

<sup>8</sup> Tatang Cahyono, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm. 225.

diidentikan dengan tenaga kerja wanita (TKW atau Nakerwan).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini TKW yang dimaksud adalah TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang berprovesi sebagai Pembantu Rumah Tangga.

Berdasarkan istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan **PERUBAHAN PERILAKU KELUARGA TKW (Studi Kasus pada Keluarga yang Istri atau Ibunya Menjadi TKW di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)** adalah perubahan perilaku keluarga yang ditinggalkan oleh ibu atau istri yang menjadi TKW serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku tersebut.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Diskursus mengenai tenaga kerja luar negeri atau migran di Indonesia memang menarik hingga saat ini. Menjadi tenaga kerja luar negeri atau migran memang sangat menjanjikan bagi masyarakat di Indonesia daripada bekerja di negeri sendiri. Seiring perkembangan zaman yang tidak dapat ditolak adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang harus dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup. Namun, adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan di Indonesia mendorong mereka untuk bekerja di luar negeri atau migrasi. Dorongan untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri juga terjadi pada penduduk di Indonesia yang didominasi oleh kaum perempuan.

---

<sup>9</sup> Edi Suharto, *"Permasalahan Pekerja Migran: perspektif Pekerjaan Sosial"*, tahun 2003 diakses di [www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto), pada tanggal 5 Juli 2014.

Mereka terdorong menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri dengan berbagai faktor dan alasan yang mendasarinya. Hal itu disebabkan dengan kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai bagi penduduk Indonesia ditambah dengan kebutuhan akan tenaga kerja di luar negeri yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil survey jumlah tenaga kerja luar negeri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun 2011 jenis kelamin perempuan sebesar 64,19 persen lebih besar dibanding jenis kelamin laki-laki sebesar 35,81 persen, tahun 2012 jenis kelamin perempuan sebesar 56,57 persen lebih besar dibanding jenis kelamin laki-laki sebesar 43,43 persen, sampai tahun 2013 tetap masih lebih besar jenis kelamin perempuan dibanding laki-laki yaitu 54,08 persen : 45,92 persen.<sup>10</sup> Angka pada data tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita sangatlah tinggi dibanding dengan tenaga kerja laki-laki di luar negeri. Di mana menjadi TKW di luar negeri memang sangat menjanjikan bagi perempuan, walaupun dengan berbagai resiko yang harus ditanggung. Mereka yang memutuskan bekerja menjadi TKW untuk mencari nafkah haruslah meninggalkan keluarga. Padahal secara normatif mencari nafkah adalah tugas laki-laki sebagai kepala keluarga. Kondisi tersebut membuat wanita bertekad menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri tanpa di dampingi anggota keluarga.

---

<sup>10</sup> Pusat data dan informasi ketengakerjaan badan penelitian, pengembangan dan informasi kementerian tenaga kerja dan transmigrasi diakses di [http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/adminpusdatin/ebook/34619800\\_1427085375.pdf?file=34619800\\_1427085375.pdf](http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/adminpusdatin/ebook/34619800_1427085375.pdf?file=34619800_1427085375.pdf) diunduh tanggal 9 April 2015.

Tindakan yang dilakukan oleh istri atau ibu yang memutuskan menjadi TKW membawa dampak bagi keluarga yang ditinggalkannya maupun kehidupan sosial di masyarakat. Keputusan untuk menjadi TKW selalu berkaitan dengan beberapa persoalan dan konsekuensi atas pilihan tersebut. Istri atau ibu yang meninggalkan keluarga untuk menjadi TKW akan mengalami pergeseran-pergeseran dalam keluarga mereka, baik itu dalam peran fungsi dan tanggung jawab dalam keluarga. Dengan adanya kondisi demikian, eksistensi sebagai istri atau ibu mengalami perubahan, begitu juga dengan keharmonisan di dalam keluarga.

Setiap orang yang berkeluarga menghendaki kehidupan keluarga yang harmonis. Potret keluarga di mana setiap anggota keluarga dapat menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawabnya. Seorang suami atau bapak akan melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah, mengayomi keluarganya. Ibu atau istri memiliki peran dan fungsi sebagai pengasuh anak dan mendampingi suami dalam mengatur urusan rumah tangga. Sedangkan seorang anak memiliki peran dan fungsinya melaksanakan tugas perkembangan sesuai dengan umur mereka, membantu tugas domestik dalam rumah dengan membantu orangtua dan mereka tinggal bersama dalam satu rumah. Itulah yang disebut dengan keluarga ideal dimana setiap anggota memiliki peran dan fungsi masing-masing.

Gambaran keluarga ideal tersebut, bertolak belakang dengan kondisi keluarga TKW, di mana setiap anggota keluarga seharusnya dapat menjalankan peran dan fungsi masing-masing. Tetapi, dalam keluarga TKW

peran dan fungsi tersebut hilang. Secara normatif tugas mencari nafkah dalam keluarga merupakan tanggung jawab seorang suami atau bapak, namun dalam keluarga TKW istri atau ibu mengambil alih peran dan fungsi suami. Dalam keluarga TKW suami bertugas mengatur segala urusan rumah tangga dan mengasuh anak. Fenomena seperti itu terjadi karena ketidakadilan terhadap perempuan dengan adanya bias gender dalam masyarakat. Bias gender terjadi dikarenakan adanya konsepsi struktural yang hidup dalam masyarakat tersebut, dimana kaum laki-laki berhak menentukan dan mengatur kehidupan kaum perempuan termasuk mengambil alih peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki. Selain itu kepergian istri dan atau ibu menjadi tenaga kerja di luar negeri dengan waktu yang relatif lama memicu timbulnya berbagai permasalahan terhadap keluarga yang ditinggalkannya. Kondisi seperti dibutuhkan adanya ketahanan dalam keluarga.

Salah satu daerah, tepatnya di Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara warganya terutama perempuan memilih untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri. Desa Damarwulan adalah salah satu desa menjadi tempat asal para TKW. Desa ini terletak di dataran tinggi yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang rendah. Latar belakang pendidikan laki-laki mayoritas hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) karena setelah selesai sekolah mereka lebih memilih untuk bekerja sedangkan pendidikan perempuan di Desa Damarwulan mayoritas Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena mereka beranggapan bahwa seorang wanita peran mereka akan berujung didapur, sumur dan



kasur. Dalam hal ini pandangan masyarakat, meletakkan perempuan subordinasi atau dibawah kekuasaan lelaki. Fenomena ini menimbulkan indikasi adanya ketidakadilan gender.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan warga Desa Damarwulan mereka menyampaikan, bahwa faktor-faktor yang mendorong perempuan di Indonesia menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri adalah kehidupan di desa berpengaruh besar dengan banyaknya pernikahan dini, dari sisi ekonomi mayoritas para suami TKW bekerja sebagai petani atau buruh dengan penghasilan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sedangkan jika menjadi TKW gaji yang ditawarkan sangatlah tinggi. Selain itu faktor imitasi atau meniru juga berpengaruh besar, karena banyak diantara mereka menjadi TKW bermula dari melihat keberhasilan tetangganya apa lagi ketika TKW ini bercerita tentang penghasilan besar yang mereka dapatkan dari bekerja di luar negeri, sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Bahkan menurut para TKW caranya relatif mudah. Oleh sebab itu, hal ini menjadi faktor banyak perempuan yang tertarik menjadi TKW tanpa memikirkan keluarga mereka yang ditinggalkannya terutama suami dan anak.

Penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji karena pendidikan mereka yang rendah mendorong mereka untuk melakukan pernikahan secara dini. Melakukan pernikahan secara dini mendorong untuk mencukupi ekonomi keluarganya sendiri. Untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, para perempuan akhirnya bekerja diluar negeri karena peluang untuk menjadi TKW sangat tinggi. Dengan kondisi demikian,

mayoritas perempuan cenderung menjadi tulang punggung keluarga padahal secara normatif mencari nafkah dalam keluarga adalah tugas suami.

Penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan menemukan beberapa permasalahan tentang perubahan perilaku individu dalam keluarga yang ditinggalkan oleh istri atau ibu yang menjadi TKW di luar negeri adalah sebagai berikut: 1) perubahan perilaku yang terjadi pada suami yang ditinggalkan oleh istri dan atau ibu sebagai TKW yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan biologis, suami cenderung melakukan perselingkuhan ditambah faktor ekonomi yang meningkat dan adanya tekanan sosial dalam masyarakat. 2) Ibu yang menjadi TKW dan merasa mempunyai banyak uang berfikir menggantikan kasih sayang dengan memenuhi apa yang diminta oleh anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan perilaku keluarga setelah kepergian istri atau ibu bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW)?
2. Mengapa terjadi bentuk perubahan perilaku keluarga tersebut setelah kepergian istri atau ibu bekerja menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita)?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menggambarkan perubahan perilaku keluarga sebelum dan sesudah istri atau ibu menjadi TKW ( Tenaga Kerja Wanita).
- b. Menjelaskan terjadinya masalah perubahan perilaku keluarga sebelum dan sesudah istri atau ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).

## 2. Manfaat

### a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di dalam pengembangan studi Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai perubahan sistem dan peran dalam keluarga.

### b. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara dalam merumuskan kebijakan sehingga dapat terjaga keharmonisan dalam keluarga TKW.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian untuk menghindari adanya kesamaan. Berikut ini adalah beberapa kajian pustaka yang dapat dihimpun oleh peneliti :

1. Herien Puspitawati dan Shely Septiana Setioningsih. Jurnal ilmu keluarga dan konsumen Vol. 4, No. 1. ISSN : 1907 – 6037 bulan Januari 2011 Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Indonesia. *“Fungsi Pengasuhan Dan Interaksi*

*Dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan Dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)."*<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan sosial, fungsi pengasuhan, interaksi dalam keluarga, kualitas perkawinan, dan kondisi anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan retrospektif. Jumlah keseluruhan responden adalah 47 keluarga TKW yang memiliki anak usia sekolah. Data dianalisis secara deskriptif, uji korelasi *Pearson*, uji beda *T Test*, dan uji regresi. Hasil penelitian menemukan bahwa keluarga partisipan memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang dan pengasuhan dalam kategori tinggi. Interaksi suami-istri dan interaksi ayah-anak tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan interaksi ibu-anak dalam kategori sedang. Namun, lebih dari separuh anak memiliki stres kategori sedang dan prestasi di sekolah dalam kategori rendah. Sebagian besar responden memiliki kualitas perkawinan yang tinggi. Interaksi antara ayah-anak dan interaksi antara suami-istri berpengaruh positif terhadap kualitas perkawinan. Lama istri sebagai tenaga kerja wanita memiliki dampak negatif terhadap kondisi anak. Namun, pendapatan berpengaruh positif pada kondisi anak.

2. Skripsi Agustin Puspa A., Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember tahun 2013. *"Perubahan Perilaku*

---

<sup>11</sup> Herien Puspitawati dan Shely Septiana Setioningsih, *Fungsi Pengasuhan Dan Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan Dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)*, Jurnal ilmu keluarga dan konsumen Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor Vol. 4, No. 1. ISSN : 1907 - 6037 bulan Januari 2011 diakses di [http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/jikk/v4n1\\_2.pdf](http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/jikk/v4n1_2.pdf) diunduh pada tanggal 6 Agustus 2014.

*Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pasca Kepulangan dari Luar Negeri di Kabupaten Blitar (Studi Deskriptif di Kabupaten Blitar).<sup>12</sup>*

Penelitian ini diadakan di Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan, karena Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah asal TKI yang cukup besar di Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif karena akan mendeskripsikan perubahan perilaku sosial yang dialami TKI, proses penelitian dimulai dengan observasi awal terhadap TKI, kemudian melakukan wawancara mendalam. Selain itu penulis mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Blitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perubahan perilaku sosial yang dialami TKI setelah kepulangannya dari Taiwan dan Hongkong. perubahan perilaku sosial ini meliputi perubahan gaya hidup dan pergeseran orientasi keagamaan.

3. Skripsi Dyah Kumalasari, Fakultas Ilmu Sejarah Uiversitas Negeri Yogyakarta tahun 2008. Berjudul "Tkw Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di Kabupaten Sleman.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak TKW bagi kelangsungan hidup berkeluarga dan kelangsungan pendidikan anak di

---

<sup>12</sup> Agustin Puspa A., "Perubahan Perilaku Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pasca Kepulangan dari Luar Negeri di Kabupaten Blitar (Studi Deskriptif di Kabupaten Blitar) Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember tahun 2013 diakses di <http://repository.unej.ac.id> diunduh pada tanggal 6 Agustus 2014.

<sup>13</sup> Skripsi Dyah Kumalasari, "Tkw Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di Kabupaten Sleman, Fakultas Ilmu Sejarah Uiversitas Negeri Yogyakarta tahun 2008 diakses di <http://staff.uny.ac.id> diunduh pada tanggal 6 Agustus 2014.

Kabupaten Sleman. Kisah-kisah seputar Tenaga Kerja Wanita (TKW) sudah terlalu sering menghiasi media cetak dan elektronik, baik kisah sukses maupun sebaliknya. Kritik maupun dukungan terhadap program pengiriman TKI/TKW terus memicu perdebatan di masyarakat kita. Banyak permasalahan yang muncul akibat dari keberangkatan para TKW tersebut, baik tentang kelangsungan hidup rumah tangganya, maupun masalah pendidikan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan fungsi istri bagi suami dan ibu bagi anak ternyata tak tergantikan, sehingga keberangkatan para TKW ini menimbulkan disfungsi dalam keluarganya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat naturalistik. Sedangkan strategi yang digunakan mengingat penelitian tersebut sudah direncanakan secara terperinci dalam proposal sebelum peneliti terjun ke lapangan, maka strateginya yang cocok adalah *embedded research* (penelitian terpancang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini minat TKW di Kabupaten Sleman tergolong cukup tinggi, ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan mantan TKW dan data dari Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Sleman sejak tahun 2000. Dampak keberangkatan TKW bagi kelangsungan rumah tangganya ternyata beragam. Dari persepsi para suami mantan TKW, mereka memberi ijin dengan terpaksa pada istri untuk menjadi TKW. Ada satu kasus perceraian akibat istri yang punya niat kuat sebagai TKW sementara suami tidak memberi ijin. Sedangkan dampak keberangkatan TKW terhadap kelangsungan pendidikan anak rata-rata sama, bahwa sebagian besar anak



menjadi terlantar dalam pemeliharaan. Karena selama ditinggal menjadi TKW urusan perawatan anak sepenuhnya hanya diserahkan kepada suami saja dengan dibantu oleh orangtua dari suami atau istri.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Perubahan Perilaku**

#### **a. Pengertian perubahan perilaku**

Perilaku menurut Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.<sup>14</sup> Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kemampuan akal dan budinya. Akal dan budinya tercermin melalui otak dan pancaindera manusia dalam menangkap rangsangan dari luar yang dapat memotivasi kemampuan dirinya, sehingga dapat berbicara, berkonsepsi atau berpikir secara abstrak.<sup>15</sup>

Perilaku manusia adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan dan genetika. Perilaku manusia merupakan dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada manusia. Karakteristik perilaku ada yang

---

<sup>14</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 133.

<sup>15</sup> Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial, dan Kultural*, hlm. 40.

terbuka dan tertutup. Perilaku terbuka yaitu perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berfikir, sedih, berhayal, bermimpi dan takut.<sup>16</sup>

Perilaku dalam pandangan aliran psikologi terdapat empat macam yaitu aliran psikoanalisa, aliran behaviorisme, aliran psikologi kognitif, aliran psikohumanistik.<sup>17</sup> Dalam skripsi ini menggunakan aliran psikoanalisa, karena lebih dekat dengan perilaku keluarga TKW. Menurut aliran psikoanalisa yang diutarakan Freud, didalam buku "*Perilaku Manusia Dalam Prespektif Struktural, Sosial Dan Kultural*" bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga subsistem dalam kepribadian manusia:<sup>18</sup>

- 1) Id yang bergerak berdasarkan prinsip kesenangan, ingin memenuhi kebutuhannya. Id bersifat egois, tidak bermoral dan tidak mau tahu dengan kenyataan. Id adalah tabiat manusia hewani.
- 2) Ego yang berfungsi menjembatani tuntutan id dengan realitas dunia luar. Ego adalah mediator antara hasrat-hasrat hewani dengan tuntutan rasional dan realistik.

---

<sup>16</sup> Trubus Rahardiansah, *perilaku Manusia Dalam Perspektif Struktural, Sosial, Dan Kultural*, hlm. 58-60.

<sup>17</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 3-10.

<sup>18</sup> Trubus Rahardiansah, *perilaku Manusia Dalam Perspektif Struktural, Sosial, Dan Kultural*, hlm. 60.

- 3) Superego adalah polisi kepribadian, mewakili yang yang ideal. Superego adalah hati nuani yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakatnya. Ia memaksa ego untuk menekan hasrat-hasrat yang berlainan kedalam alam bawah sadar.

#### **b. Bentuk-bentuk perubahan perilaku**

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Di bawah ini diuraikan bentuk-bentuk perubahan perilaku yang dikelompokkan menjadi tiga, yakni:<sup>19</sup>

- 1) Perubahan alamiah (*natural change*)

Perilaku manusia selalu berubah, di mana sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan.

- 2) Perubahan rencana (*planned change*)

Perubahan ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh individu itu sendiri.

- 3) Kesiediaan untuk berubah (*readiness to change*)

---

<sup>19</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 165-166.

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya). Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut.

### c. Aspek perilaku

Perilaku manusia itu sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Sebagaimana yang utarakan oleh Beyamin Bloom membagi perilaku ke dalam tiga domain yang terdiri atas:<sup>20</sup>

#### 1) Ranah kognitif

Domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang harus didasari dengan adanya pengetahuan atau kognitif. Pengetahuan adalah hasil tahu yang dilakukan oleh individu melalui indra yang dimiliki terhadap suatu objek tertentu.

#### 2) Ranah afektif

Ranah afektif tidak terlepas dari adanya sikap atau tanggapan individu terhadap kondisi lingkungan di mana individu tersebut berada. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Soekidjo mengutip pendapat Allport menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 146-154.

komponen pokok, yakni: a) kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek; b) kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek; c) kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

### 3) Ranah psikomotor

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

## d. Faktor perubahan perilaku

Perilaku manusia tidak terjadi secara sporadis tetapi berlangsung secara terus menerus antara satu perbuatan dan perbuatan lainnya. Perilaku manusia seiring dengan tantangan dan rintangan mengalami perubahan. Dibawah ini enam faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

### 1) Keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia Tuhan. Dalam keturunan terdapat beberapa asas yaitu:

---

<sup>21</sup> Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial, dan Kultural*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013), hlm. 62

- a) Asas reproduksi yaitu kecakapan dari ayah atau ibu tidak dapat diturunkan kepada anaknya karena kecakapan merupakan hasil belajar individu.
- b) Asas variasi yaitu penurunan sifat dari orang tua kepada keturunannya terdapat variasi baik kualitas maupun kuantitas.
- c) Asas regresi filial yaitu adanya penyusutan sifat-sifat orang tua yang diturunkan kepada anaknya.
- d) Asas jenis menyilang yaitu apa yang diturunkan kepada anak mempunyai sasaran menyilang.
- e) Asas kompromitas yaitu setiap individu akan menyerupai ciri-ciri yang diturunkan oleh kelompok rasnya.

## 2) Lingkungan

Lingkungan sering disebut *milliu inviroment* atau juga nature. Lingkungan dalam pengertian psikologis adalah segala sesuatu yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia.

## 2. Tinjauan Keluarga dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial

### a. Pengertian keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana yang sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan

membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.<sup>22</sup>

Pendekatan teori sistem memandang keluarga sebagai kelompok yang memiliki sistem hirarki yang artinya bahwa terdapat sub-sistem yang membuat kualitas keluarga ditentukan oleh kombinasi dari kualitas individu atau relasi dua pihak. Proses saling mempengaruhi antar bagian di dalam keluarga dapat terjadi secara langsung dan tak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi dalam hubungan dua pihak misalnya suami-istri, ibu-anak, dan kakak-adik. Adapun pengaruh tak langsung dapat berupa pengaruh satu pihak terhadap hubungan dua pihak yang lain, atau pengaruh dua pihak terhadap pihak yang lain. Misalnya suami yang bersifat suportif akan membuat ibu bersifat lebih sabar dan peka terhadap bayinya. Demikian halnya kualitas hubungan suami istri akan mempengaruhi kepribadian anak. Ayah dan ibu yang sering cekcok akan membuat anak merasa kehilangan tempat berlindung.<sup>23</sup> Jadi keluarga merupakan lembaga utama dan paling utama yang bertanggungjawab atas terjaminnya kesejahteraan sosial, kelestarian biologis dan

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 221.

<sup>23</sup> Sri Lestari: *Psikologi Keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 30.

terbentuknya kepribadian anak dalam lingkungan sosial, ditengah keluarganya anak dilahirkan dan dididik hingga menjadi dewasa.

## **b. Fungsi Keluarga**

Dalam Buku karangan Sri Lestari yang berjudul *Psikologi Kelurga Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* Berns menjelaskan tentang fungsi-fungsi keluarga terdapat lima fungsi dasar yang harus dimiliki oleh sebuah keluarga, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

### 1. Fungsi Reproduksi

Dalam fungsi ini keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

### 2. Fungsi sosialisasi/adukasi

Dalam hal ini keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

### 3. Fungsi Penugasan Peran Sosial

Keluarga memberikan identitas kepada para anggota keluarganya seperti identitas ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.

### 4. Fungsi Dukungan Ekonomi

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm 22.



Keluarga berfungsi menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.

#### 5. Fungsi Dukungan Emosi atau Pemeliharaan

Dalam fungsi ini keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Dari pemaparan diatas mengenai pengertian keluarga dan fungsi keluarga dapat dilihat bahwa keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kehidupan. Setiap individu yang hidup dalam satu keluarga mempunyai fungsi yang harus dijalankan sendiri-sendiri. Suatu keluarga dapat dikatakan harmonis jika fungsi-fungsi di dalam keluarga dapat dijalankan dengan baik.

#### c. Struktur Keluarga

Dari segi keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) keluarga inti (*nuclear family*) adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu: suami-ayah, istri-ibu, dan anak (lee,1982).
- 2) Keluarga Batih (*extended family*) adalah keluarga yang didalamnya menyertakan posisi lain selain ketiga posisi

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

diatas.(lee,1982). Bentuk pertama dari keluarga batih yang banyak ditemui di masyarakat adalah keluarga bercabang (*stem family*). Keluarga bercabang terjadi manakala seorang anak, dan hanya seorang, yang sudah menikah masih tinggal dalam rumah orangtuanya. Bentuk kedua dari keluarga batih adalah keluarga berumpun (*lineal family*). Bentuk ini terjadi manakala lebih dari satu anak yang sudah meninggal tetap tinggal bersama orang tuanya. Bentuk ketiga dari keluarga batih adalah keluarga beranting (*fully extended*). Bentuk ini terjadi manakala di dalam suatu keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama.

#### **d. Keberfungsian sosial keluarga dalam perspektif gender**

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra,<sup>26</sup> membagi istilah gender dalam beberapa pengertian antara lain: *Pertama*, gender sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu yang tidak banyak diketahui orang, sehingga wajar jika istilah gender menimbulkan kecurigaan tertentu pada sebagian orang yang mendengarnya. Seringkali orang memandang perbedaan gender disamakan dengan perbedaan jenis kelamin (sex), sehingga menimbulkan pengertian yang salah. *Kedua*, gender sebagai suatu fenomena sosial budaya. Perbedaan jenis kelamin adalah alami dan kodrati dengan ciri-ciri yang jelas dan tidak

---

<sup>26</sup> Nur Aisyah, Relasi gender dalam institusi keluarga (pandangan teori sosial dan feminis), Muzawah vol 5, no. 2 tahun 2014 lihat juga Heddy Shri Ahimsa Putra, "Gender dan pemaknaannya: Sebuah Ulasan Singkat", Makalah Workshop Sensitivitas Gender dalam Kajian Manajemen, Yogyakarta: PSW IAIN SUKA, 18 September 2002.

dapat dipertukarkan. Sebagai fenomena sosial gender bersifat relatif dan kontekstual.

Gender dalam keberfungsian sosial selalu dikaitkan dengan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya. Pengertian keberfungsian sosial (*social functioning*) mengarah kepada cara yang dipergunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan permasalahan maupun memenuhi kebutuhannya.<sup>27</sup> Secara umum menurut Shek keberfungsian sosial dalam keluarga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga, baik pada level sistem maupun subsistem, dan berkenaan dengan kesejahteraan, kompetensi, kekuatan, dan kelemahan keluarga.<sup>28</sup> Jadi keberfungsian sosial (*social functioning*) dalam keluarga diartikan sebagai interaksi antara laki-laki dan perempuan sebagai anggota keluarga dalam menjalankan peran gender, fungsi dan tanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan. Keberfungsian sosial diukur dari *social functioning* dapat dipandang dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. *Social functioning* dipandang sebagai kemampuan melaksanakan peranan sosial.

*Social functioning* dapat dipandang kemampuan penampilan/pelaksanaan peranan yang diharapkan sebagai

---

<sup>27</sup> Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2005) hlm. 27-42.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.23

<sup>29</sup> *Ibid.*

anggota kolektivitas. Pandangan ini mempunyai beberapa aspek yaitu status sosial, interaksional, tuntutan atau harapan, tingkah laku, situasional. Peran gender antara laki-laki dan perempuan di dalam keluarga dibedakan dari kodrati yaitu peran yang didasarkan pada kodrat.

Peran gender sebagai peran yang ditetapkan secara budaya terbuka untuk dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan, sementara peran kodrati seperti mengalami haid, hamil, melahirkan, dan menyusui pada perempuan adalah peran yang tidak dapat dipertukarkan karena sudah demikian sejak diciptakannya. Istilah gender mengacu pada makna sosial, budaya, dan biologis. Peran gender bisa berubah karena dipengaruhi oleh ideologi, ekonomi, adat, agama, dan sosial budaya, etnik, waktu, tempat, dan kemajuan iptek. Perubahan sosial yang selama ini bersifat androsentris, dapat dilihat sebagai ketimpangan struktural dalam perspektif gender.<sup>30</sup>

2. *Social functioning* dipandang sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan.

Orang selalu dihadapkan kepada usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Keberfungsian sosial juga mengacu kepada cara-cara yang digunakan oleh individu maupun kolektivitas dalam

---

<sup>30</sup> Susanti, B.M, 2000. "Penelitian Tentang Perempuan Dari Pandangan Androsentris ke Perspektif Gender". Dalam EKSPRESI Dari Bias lelaki menuju Kesetaraan Gender Jurnal ISI Yogyakarta.) hlm.1- 4.

memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow dibagi menjadi 5 yaitu: kebutuhan fisiologis atau dasar, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk aktualisasi diri. Keluarga dikatakan sejahtera manakala kebutuhan manusia sebagaimana diutarakan oleh Abraham Maslow dapat tercukupi.

3. *Social functioning* dipandang sebagai kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami.

Individu di dalam usahanya memenuhi kebutuhan, melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan mewujudkan aspirasinya selalu dihadapkan kepada permasalahan yang harus ditangani dan dipecahkan. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya kekukuhan dalam keluarga untuk menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut.

Kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi di dalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan keluarga. Defrain dan Stinnett mendefinisikan enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh, sebagai berikut: 1) Memiliki komitmen, di mana terdapat suatu kesetiaan terhadap keluarga dan kehidupan keluarga menjadi prioritas; 2) terdapat kesediaan untuk mengungkapkan apresiasi yaitu ketahanan keluarga akan kukuh manakala ada pengakuan dan penghargaan oleh setiap anggota keluarga lainnya; 3) terdapat waktu untuk berkumpul bersama; 4) mengembangkan spiritualitas; 5) menyelesaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan

efektif. Ketika keluarga ditimpa krisis, keluarga yang kukuh akan bersatu dan menghadapinya bersama-sama dengan saling memberi kekuatan dan dukungan; 6) Memiliki ritme atau pola-pola dalam keluarga akan menetapkan dan memperjelas peran keluarga dan dan harapan-harapan yang dibangunnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan keberfungsian sosial mengarah kepada cara yang dipergunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan permasalahan, maupun pemenuhan kebutuhannya.<sup>32</sup> Keberfungsian sosial dalam keluarga dapat diartikan dengan merujuk pada kualitas kehidupan keluarga dimana individu atau anggota keluarga mampu melaksanakan peranan sosial, memecahkan permasalahan, maupun pemenuhan kebutuhan sesuai dengan status sosial dalam keluarga. Begitu juga setiap anggota keluarga dapat menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Namun, seiring dengan arus globalisasi peran, fungsi dan tanggung jawab tersebut mengalami pergeseran-pergeseran. Di mana perubahan tersebut terjadi akibat sistem dalam masyarakat yang meletakkan perempuan pada posisi kedua. Hal ini terjadi adanya indikasi ketidakadilan gender terhadap perempuan dengan adanya bias gender. Adanya ketidakadilan gender menimbulkan permasalahan atau konflik didalam sebuah

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 24-26.

<sup>32</sup> Dwi Heru sukoco, profesi pekerjaan sosial.....hlm. 24

keluarga. Konflik tersebut dapat mengakibatkan keterpurukan, sehingga keluarga harus memiliki cara untuk mempertahankan ademi keutuhan keluarga.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari sudut tempat penelitian dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau penelitian kancah (*field research*). Kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model analisis deskriptif sebagai prosedur metodologis yang nantinya akan menghasilkan data yang dihimpun dari informan berupa susunan kata-kata secara deskriptif baik lisan maupun data verbatim. Penelitian kualitatif pusat perhatiannya lebih menekankan pada teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.<sup>34</sup>

### 2. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan informan/subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sample* (sampel tujuan/pertimbangan) dengan teknik *snowball* (bola salju) yaitu

---

<sup>33</sup> Hadari Nawari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 2

pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan informan kemudian mereka dijadikan sumber informasi tentang orang-orang yang lain yang dapat dijadikan informan begitu juga selanjutnya. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah tenaga kerja wanita (TKW) dan keluarga yang ditinggalkan meliputi anak dan suami Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Jumlah informan yaitu 3 tenaga kerja wanita (TKW) dan 3 *key informan* yang merupakan baik itu keluarga maupun tetangga. Kriteria inklusi informan yaitu keluarga yang istri/ibu yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) sampai saat ini dan telah bekerja lebih dari empat tahun.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah perubahan perilaku keluarga sebelum dan sesudah ditinggalkan oleh ibu atau istri menjadi TKW di luar negeri.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk



mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa mengurangi atau memanipulasi.

Observasi menurut Irawan Suhartono adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>35</sup> Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>36</sup> Observasi partisipan adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka; sedangkan observasi non partisipan adalah pengamat ada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses berlangsungnya suatu kegiatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku keluarga yang ditinggalkan oleh ibu atau istri yang menjadi TKW.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

---

<sup>35</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 70.

<sup>36</sup>*Ibid.*,hal.70.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Model wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara. Dalam pedoman wawancara memuat pokok-pokok pertanyaan yang harus diajukan. Penelitian berkaitan dengan pokok-pokok pertanyaan yang ada harus dilakukan, tetapi peneliti secara luwes mengubah formulasi dan urutan bila perlu.<sup>38</sup> Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi-informasi dari informan mengenai perubahan perilaku keluarga TKW sebelum dan sesudah ditinggalkan oleh ostri atau ibu untuk bekerja di luar negeri.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>39</sup> Data dokumen tersebut dapat berupa jurnal, dokumentasi laporan resmi, file klien, hasil penelitian sebelumnya dan artikel terkait. Dokumen-dokumen tersebut dapat menggambarkan subjek penelitian dan mengungkapkan dirinya serta mendefinisikan dirinya

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 186.

<sup>38</sup>Toihromi (penyunting), *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995) hlm. 323

<sup>39</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial....*hlm. 70.

dalam konteks situasi dan lingkungan yang dihadapi serta bagaimana hubungan dengan orang-orang di sekitarnya dengan tindakan-tindakannya.

#### 4. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif ada bermacam-macam teknik untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kadang menghadapi persoalan atas keabsahan hasil penelitian. Mengacu pada Denzin dalam bukunya Burhan Bungin mengutarakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data dengan melakukan triangulasi antara lain:

##### a. Triangulasi dengan kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Triangulasi dengan kejujuran peneliti dapat dilakukan dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

##### b. Triangulasi teori

Triangulasi teori dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan peneliitian lainnya.

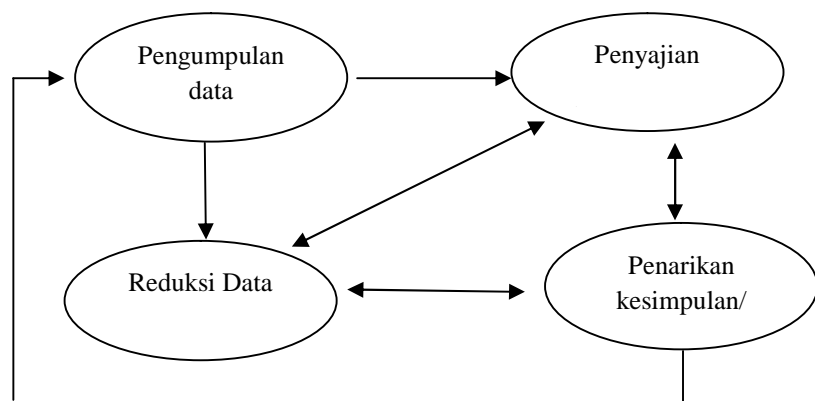
##### c. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, seperti dari saudara, tetangga, atau tokoh masyarakat sekitar.

## 5. Teknik Analisa Data

Sebagaimana diajukan oleh Milles and Huberman yaitu terdiri dari tiga hal utama dalam melakukan analisa data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>40</sup>

Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Proses sebagaimana digambarkan diatas penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data.

Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumen. Kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data

<sup>40</sup> Matio B. Milles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjejep Rohendi Rohadi (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 15-20.

alami berisi tentang apa yang dilihat, didengar dirasakan, disaksikan, dialami oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dari peneliti. Data observasi didapatkan dengan cara peneliti mengamati kehidupan sehari-hari keluarga TKW. Pengumpulan data yang diperoleh kemudian direfleksikan dalam bentuk catatan refleksi. Dalam catatan refleksi ini berisi tentang kesan yang didapat oleh peneliti.

#### b. Reduksi Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan reduksi data adalah suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

#### c. Penyajian Data

Yang dimaksud penyajian data dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi-informasi yang telah disusun yang dimungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

#### d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penarikan kesimpulan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur proposisi atau sebab akibat. Setelah diperoleh kesimpulan selanjutnya dilakukan verifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat hasil catatan lapangan sebagai pedoman. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran data memiliki validitas/keabsahan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan tentang perubahan perilaku keluarga

yang ditinggalkan oleh istri atau ibu yang bekerja menjadi TKW di luar negeri.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini secara jelas akan membahas beberapa BAB dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I berisikan tentang uraian penegasan istilah dari judul skripsi ini, kemudian terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II berisikan tentang gambaran umum Desa Damarwulan, karakteristik penduduk, program pelayanan sosial di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

BAB III berisikan hasil atau temuan tentang kehidupan anak dan suami sebelum dan sesudah ibu atau istrinya menjadi TKW dan juga menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya perubahan perilaku tersebut.

BAB IV berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang perubahan perilaku keluarga yang ditinggal seorang istri/ibu yang bekerja sebagai TKW di luar negeri dapat diambil kesimpulan di bawah ini:

Penghasilan suami yang rendah serta kebutuhan yang semakin meningkat menjadikan para suami mengizinkan istrinya bekerja mencari nafkah. Meskipun fakwa yang terjadi di Desa Damarwulan awalnya tidak semua suami mengizinkan istrinya pergi keluar negeri. Tetapi dengan pertimbangan banyak faktor akhirnya dengan berat hati mengizinkan istrinya pergi. Konsekuensinya tugas istri beralih ke suami. Namun kenyataannya, masih terdapat suami yang belum mampu berperan ganda baik sebagai ayah maupun ibu. Memang hal tersebut bukanlah perkara mudah.

Dampak kepergian istri ke luar negeri yakni tidak terpenuhi kebutuhan batin seorang suami dari istri. Sehingga masih dijumpai suami yang selingkuh dengan wanita lain. Kurangnya perhatian dan kepedulian dari istri terhadap keluarga yang ditinggalkannya, sehingga menyebabkan suami mencari sosok pengganti. Merasa kesepian dan ada uang, jadi mereka mulai iseng dengan mencari teman perempuan sebagai hiburan.

Perilaku suami yang demikian akhirnya berimbas penelantaran

terhadap anak-anak. Anak menjadi kurang mendapat perhatian dari orang tua, khususnya mengenai masalah penanaman sifat dan kelakuan, kesehatan dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, prestasi anak akan menurun, karena kurang perhatian dari orang tuanya mengenai kegiatan belajar dirumah.

Perubahan perilaku suami tersebut akhirnya menimbulkan pertengkaran antara suami dan istri. Perselisihan setiap hari karena kurangnya interaksi langsung serta komunikasi yang buruk akhirnya menjadikan keluarga mereka retak. Seperti yang terjadi pada keluarga Ibu Siti Chalifah dan Ibu Yuni, kedua keluarga tersebut akhirnya bercerai. Berbeda dengan keluarga Ibu Susilowati yang masih bertahan karena kedua belah pihak mampu menghadapi persoalan-persoalan rumah tangga secara bersama-sama. Saling mengerti satu sama lain, komunikasi serta bekal agama yang kuat mampu membuat keluarga mereka kokoh.

Faktor-faktor yang mendorong seorang istri/ibu bekerja di luar negeri yakni faktor ekonomi dan keberhasilan para pendahulu. Himpitan ekonomi memotivasi mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga maupun perawat lansia. Keberhasilan tetangga yang sukses setelah bekerja sebagai TKW menjadikan mereka ingin bekerja di luar negeri. Meskipun tidak sedikit juga banyak berita tentang kasus-kasus penganiayaan terhadap TKW. Niat yang bulat mereka mengalahkan



perasaan takut tersebut. Banyak sekali mantan TKW yang berhasil membangun rumah, mempunyai kendaraan bermotor serta tanah. Hal demikian memang sangat menggiurkan. Keinginan untuk melunasi hutang-hutang mereka juga menjadi tujuan utama.

## **B. Saran**

### **1. Keluarga TKW**

Apabila keluarga telah mengambil keputusan mengizinkan istri pergi bekerja sebagai TKW dengan segala konsekuensinya. Maka keduanya harus memiliki komitmen dan melaksanakan komitmennya. Jika kekompakan terjadi dalam semua anggota keluarga maka keretakan dalam keluarga dapat dihindari. Banyak keluarga yang secara materi terpenuhi tercapai tetapi keharmonisan keluarga tidak tercapai. Dalam kehidupan keluarga keutuhan dan kebahagiaan adalah hal yang harus diutamakan.

### **2. Akademis**

Memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh keluarga TKW sehingga kedepannya tidak ada pandangan yang buruk tentang kepergian TKW.

### **3. Masyarakat**

Masyarakat hendaknya mengingatkan keluarga yang ditinggal agar melakukan perannya sebagaimana mestinya. Seorang suami harus bekerja serta merawat anaknya, jangan sampai terjadi

perselingkuhan. Meski terkadang pada dasarnya lelaki jika kurang perhatian akan berusaha mencari perhatian kepada hal-hal yang menyimpang.

4. Pemerintah Memperbanyak lapangan kerja yang baru sehingga warga negara Indonesia tidak harus bekerja ke luar negeri, sehingga dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan dari kepergian seorang istri/ibu ke luar negeri tidak terjadi. Misalnya saja kasus anak yang terlantar karena ibunya bekerja menjadi TKW atau kasus perceraian karena istri bekerja sebagai TKW.

## DAFTAR PUSTAKA

- , *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- , *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Agustin Puspa A., "Perubahan Perilaku Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pasca Kepulangan dari Luar Negeri di Kabupaten Blitar (Studi Deskriptif di Kabupaten Blitar) Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember tahun 2013 diakses di <http://repository.unej.ac.id> diunduh pada tanggal 6 Agustus 2014.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Dokumen profil Desa Damarwulan tahun 2013.
- Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*, Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2005.
- Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *offline versi 1.5 freeware*) diakses di [http://www.4shared.com/get/GD\\$LKjId/kbbi-offline-15.html](http://www.4shared.com/get/GD$LKjId/kbbi-offline-15.html) pada tanggal 2 oktober 2014.
- Edi Suharto, "*Permasalahan Pekerja Migran: perspektif Pekerjaan Sosial*", tahun 2003 diakses di [www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto), pada tanggal 5 Juli 2014.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Hadari Nawari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Herien Puspitawati dan Shely Septiana Setioningsih, *Fungsi Pengasuhan Dan Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan Dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)*, Jurnal ilmu keluarga dan konsumen Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor Vol. 4, No. 1. ISSN : 1907 –

6037 bulan Januari 2011 diakses di [http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/jikk/v4n1\\_2.pdf](http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/jikk/v4n1_2.pdf) diunduh pada tanggal 6 Agustus 2014.

<http://kbbi.web.id/punden> diakses pada 18 Juni 2015.

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

J Goode, William, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Lexy J.Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2004.

Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Matio B. Milles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjejep RohendiRohadi, Jakarta: UI Pres, 2007.

Nur Aisyah, Relasi gender dalam institusi keluarga (pandangan teori sosial dan feminis), Muzawah vol 5, no. 2 tahun 2014 lihat juga Heddy Shri Ahimsa Putra, "Gender dan pemaknaannya: Sebuah Ulasan Singkat", Makalah Workshop Sensitivitas Gender dalam Kajian Managemen, Yogyakarta: PSW IAIN SUKA, 18 September 2002.

Pusat data dan informasi ketengakerjaan badan penelitian, pengembangan dan informasi kementerian tenaga kerja dan transmigrasi diakses di [http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/adminpusdatin/ebook/34619800\\_1427085375.pdf?file=34619800\\_1427085375.pdf](http://pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/adminpusdatin/ebook/34619800_1427085375.pdf?file=34619800_1427085375.pdf) diunduh tanggal 9 April 2015.

Skripsi Dyah Kumalasari, "Tkw Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di Kabupaten Sleman, Fakultas Ilmu Sejarah Uiversitas Negeri Yogyakarta tahun 2008 diakses di <http://staff.uny.ac.id> diunduh pada tanggal 6 Agustus 2014.

Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

Sri Lestari: *Psikologi Keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Susanti, B.M. *“Penelitian Tentang Perempuan Dari Pandangan Androsentris ke Perspektif Gender”* dalam EKSPRESI Dari Bias lelaki menuju Kesetaraan Gender Jurnal ISI Yogyakarta, 2000.
- Tatang Cahyono, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Toihromi (penyunting), *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*, Jakarta: yayasanobor Indonesia, 1995.
- Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial, dan Kultural*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2013.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
- Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.
- Wawancara dengan Bapak Heru, suami mantan TKW dari Desa Damarwulan, tanggal 28 Maret 2015.
- Wawancara dengan Bapak Ponidi, suami mantan TKW dari Desa Damarwulan, tanggal 28 Maret 2015.
- Wawancara dengan Bapak Salam. selaku Kepala Desa Damarwulan, di Kantor Desa , tanggal 28 Maret 2015.
- Wawancara dengan Bapak Sururi selaku warga Desa Damarwulan, di Rumah,tanggal 30 Maret 2015.
- Wawancara dengan Ibu kiki ( nama samaran), warga desa damarwulan di dukuh Ngrambe RT 09 Rw 01, Tanggal 10 Agustus 2015.
- Wawancara dengan Ibu Siti Cholifah. mantan TKW dari Desa Damarwulan, tanggal 28 Maret 2015.
- Wawancara dengan Ibu Susilowati, mantan TKW dari Desa Damarwulan, tanggal 28 Maret 2015.
- Wawancara dengan Ibu Swarlin, Kakak perempuan suami mantan TKW dari Desa Damarwulan, tanggal 28 Maret 2015.
- Wawancara dengan Ibu Yuni, mantan TKW dari Desa Damarwulan, tanggal 28 Maret 2015.

# **LAMPIRAN-** **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Number: UIN/001/Kal/T/2010/10250022

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : TRI BEKTI WIJAYANTI  
NIM : 10250022  
Jurusan/Prodi : IKS

dan keberhasilannya menyempatkan semua tugas perkuliahannya

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal: 28 s.d. 30 September 2010 (30 jam perkuliahan) sebagai

## PESERTA



Surabaya, 1 October 2010  
Ketua Panitia  
Drs. H. M. A. M. A.  
NIP. 1952011022



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.25.4.23937/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Tri Bekti Wijayanti :

تاريخ الميلاد : ٨ أكتوبر ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يونيو ٢٠١٦، وحصلت  
على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يونيو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨-٣١٠٠٥







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.5.621/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tri Bektı Wijayanti**  
Date of Birth : **October 08, 1988**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 17, 2016  
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005







KEMENTERIAN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.d/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **TYI Bekti Wijayanti**  
NIM : **10250022**  
Jurusan : **IKS**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011  
Ah. Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Schlan, M.Si  
NIP. 196805011993031006





DEPARTEMEN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : BAHASA

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Nomor : MA.501/13.30/PP.01.1/092/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Kegeri  
3 KEDIRI menerangkan bahwa :

nama : TRI BEKTI WIJAYANTI  
tempat dan tanggal lahir : JEPARA, 08 OKTOBER 1988  
nama orang tua : SUKAHAR  
madrasah asal : MAN 3 KEDIRI  
nomor induk : 6108

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan yang berlaku.



MAN 3 KEDIRI

KEDIRI, 9 JUNI 2008

Kepala Madrasah,

DR. H. ABU AMAN

NIP. 150 110 401

MA 13000184



# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Nama : TRI BEKTI WIJAYANTI  
NIM : 10250022  
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	80	B
5	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Kepala PKSI

Didi Astiyo, Fatmanto S.St., M.Kom.

NIP. 39870103 200501 1 003







PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
UIN SUNAN KALIJAGA  
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515836 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

# SERTIFIKAT

NOMOR : UIN.02/IKS/PP.009/ 294a/ 2014

*Tri Bekti Wijayanti*

NIM : 10250022

Yang telah menempuh Pratik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assessment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Ketua Jurusan IKS,



*Dr. H. Zaimudin, M.Ag*

NIP. 196608271999031001





# Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK.UIN.SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

**Tri Bakti Wijyanti**

Sebagai :

**Peserta Aktif**

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat  
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010

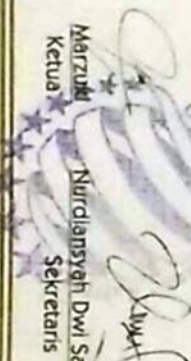
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Ma'rufatuslam Siregar, MA  
NIP. 19591001 198703 1002



Eka Taufiqurrahman  
Presiden



Merzuki  
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko  
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/2885/2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Tri Bekti Wijayanti  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jepara, 08 Oktober 1988  
Nomor Induk Mahasiswa : 10250022  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

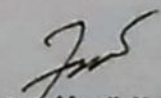
Lokasi : Nomporejo 1  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kulon Progo  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.25 (A)  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

  
Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D  
NIP. 19631111 199403 1 002





# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

Ti Bekti Wijayanti\*


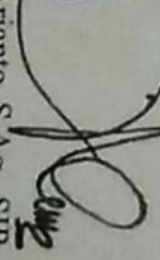
NIM. 10250012  
sebagai

### PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010

Kepala Perpustakaan,

  
  
Drs. H. Ariyanto, S.Ag., SIP., MLIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Bektı Wijayanti  
Tempat dan Tanggal lahir : Jepara, 8 Oktober 1988  
Alamat Rumah : Damarwulan, Rt/Rw 09/01, Kec. Keling, Kab.  
Jepara  
Nomor Telepon : **082323633312**  
Status : Menikah  
Alamat Domisili : Perumahan Timoho Asri 2 No 342 B  
Agama : Islam  
Tinggi/berat badan : 162 Cm/ 53 Kg  
Agama : Islam  
Email : [3tri3wijayanti@gmail.com](mailto:3tri3wijayanti@gmail.com)

## LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2010- sekarang : UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
2006 – 2008 : MAN 3 Kediri Jurusan Bahasa  
2003 – 2005 : MTsM Denanyar Jombang  
1996 – 2002 : SDN 1 Damarwulan

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka sebagai Sekretaris 2007
2. Yayasan Nurussalam Sebagai Sekretaris
3. Anggota Pengurus Lembaga Pusat Bahasa Kediri
4. BEM-J IKS sekertaris Tahun 2012

*Hormat saya,*



Tri Bektı Wijayanti